



Mengatasi pola perilaku pra remaja pasca Covid-19 dari sudut pandang pendidikan agama islam

Sukatin¹, Sorta Maharani S², Siti Izzatul Mabruroh³, Wahyuni⁴, Fernando Ibrahim⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

¹shutkatin@gmail.com, ²maharanissorta@gmail.com, ³izzamabruroh4@gmail.com,

⁴wahyuni19073@gmail.com, ⁵frnndoibr@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima :

16 Juni 2022

Disetujui :

20 Juni 2022

Dipublikasikan :

25 Juni 2022

Kata Kunci:

Perilaku; Pra remaja;
Covid-19; Pendidikan
agama islam

Keyword:

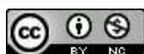
Behavior; Pre-adolescent;
Covid-19; Islamic religious
education

ABSTRAK

Pasca covid 19, instansi pendidikan mulai beralih status dari daring menjadi luring sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku pra remaja pasca covid-19 dan cara mengatasi pola perilaku tersebut dalam sudut pandang pendidikan agama islam. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode wawancara terstruktur dan mengambil sampel dengan menggunakan tehnik convenience sampling. Menurut hasil penelitian, pola perilaku pra remaja mengalami peningkatan yang signifikan yang biasanya sulit diatur menjadi semakin sulit diatur hingga diluar kendali. Adapun cara guru mengatasi masalah tersebut ialah dengan menanamkan nilai pendidikan agama islam berupa nilai keagamaan, intelektual, moral, psikis dan sosial. Dari hasil temuan yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa para pendidik menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga pola perilaku pra remaja sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan agama islam, perubahan pola perilaku pra remaja pasca Covid-19 dapat diatasi.

ABSTRACT

Post-covid 19, educational institutions began to change their status from online to offline in accordance with applicable government policies. This study aims to determine the behavioral patterns of pre-adolescents after covid-19 and how to overcome these behavioral patterns from an Islamic religious education perspective. This study is a qualitative descriptive research method using a case study approach. This study collected data using a structured interview method and took samples using convenience sampling techniques. According to the results of the study, the behavioral patterns of pre-adolescents have increased significantly, which are usually difficult to control, becoming increasingly difficult to control to the point of being out of control. The way teachers overcome this problem is by instilling Islamic religious education values in the form of religious, intellectual, moral, psychological and social values. The findings of the researchers show that educators instill these values so that the behavioral patterns of pre-adolescents gradually change. It can be concluded that with Islamic religious education, changes in the behavioral patterns of pre-adolescents after Covid-19 can be overcome.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode emas bagi pertumbuhan manusia dikarenakan remaja merupakan bibit masa depan yang akan memegang kendali sebuah negara. Masa tersebut menjadi masa peralihan antara fase anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan atau perubahan dari anak –anak menuju dewasa, pada usia remaja tumbuh percaya diri (*self esteem*) karena konsep dirinya sendiri yang meliputi perasaannya, diri dan tubuh yang dimilikinya (Munjiat, 2018). Masa remaja terbagi menjadi beberapa fase dan pada umumnya fase remaja awal biasanya dimulai pada usia

10-13 tahun dan diakhiri diumur 18-22. Menurut Notoatmojo dalam (Edi et al., 2021) pada umumnya fase awal bagi remaja ialah pada usia 10-13 tahun dan diakhiri diumur 18-22. Setiap tahap tersebut memiliki banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun mental. Ada banyak gejolak emosi yang ditampilkan oleh seorang anak pada masa ini, mereka cenderung menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya (Shidiq & Raharjo, 2018). Masa remaja identik dengan masa yang penuh dengan tantangan akan kehidupan. Pada masa tersebut remaja akan mengalami kritis karena sedang mencari jati dirinya sehingga tak jarang bagi remaja mengalami goncangan yang lebih besar dibandingkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Zakiah Dradjat dalam (Herman, 2015) menggambarkan bahwa masa remaja merupakan masa dimana keadaan jiwa sedang tergoncang.

Untuk menghadapi masa tersebut, sangat penting mengarahkan remaja pada perkembangan perilaku yang positif (Rianto et al., 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan pendidikan Islam terutama dalam pendidikan keluarga. Nudin (2020) menyatakan pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengembangkan ide, memperbaiki dan mengarahkan tingkah laku manusia agar memiliki akhlakul karimah. Pendidikan Islam memandang bahwa semua pertumbuhan dan perkembangan anak didik/terdidik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam dan faktor dari luar atau faktor dasar dan ajar Pola pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua, meliputi pola keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pengawasan, kedisiplinan, pemeliharaan dan pola partisipasi. Sehingga menjadi upaya pengembangan potensi keagamaan dan pencegahan pada kecenderungan perilaku menyimpang remaja melalui tindakan pencegahan dan penanggulangan.

Berdasarkan penelitian Chamadi et al., (2021), maraknya konteks media sosial yang cenderung intoleran, mengandung ujaran kebencian, dan *hoax* yang mudah diakses oleh generasi muda dapat memunculkan karakter intoleran dan radikalisme di situasi Pandemi Covid-19. Penelitian lain menyatakan bahwa sikap remaja di media sosial instagram pada musim pandemic covid 19 untuk remaja laki-laki cenderung ke arah positif sedangkan untuk remaja perempuan cenderung ke arah negatif. Berdasarkan *self interest*, identifikasi sosial, dan relevansi nilai yang ditunjukkan dalam media sosial, remaja laki-laki berfokus dengan menunjukkan bakat dan minatnya, sedangkan remaja perempuan berfokus pada meniru tokoh idola seperti artis dan selebgram (Yuanita & Hidayati, 2020). Pada penelitian Nuwa (2020), terjadi kemerosotan moral perilaku remaja pasca pandemic Covid-19.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pola perilaku pra remaja pasca covid-19 dan cara mengatasi pola perilaku tersebut dalam sudut pandang pendidikan agama islam. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang sedang mengalami permasalahan yang sama. Kemudian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para peneliti tentang pola perilaku pra remaja terutama pasca covid.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Rahardjo (2017) menyatakan bahwa studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Menurut Creswell (2016) studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Merriam & Tisdell (dalam Iswahyudi, 2020) mendefinisikan studi kasus ialah deskripsi dan analisa mendalam yang bekerja secara terintegratif dan berpola dengan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu selama periode waktu tertentu dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dari narasumber namun peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan digali. Para peneliti melakukan

wawancara terhadap sampel untuk mendapatkan sumber data. Adapun teknik sampling yang digunakan para peneliti dalam penelitian ini ialah *convenience sampling* (Sugiyono, 2019). Menurut Septiani et al., (2020), *convenience sampling* ialah teknik yang digunakan dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti dan sampel tersebut dapat diambil dengan cara kebetulan ada ditempat, kebetulan kenal atau cocok dengan target penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di SDN 96 Bukit Peranginan I yang menghadapi pola perilaku pra remaja pasca covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa covid 19 para pelajar lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dibandingkan disekolah. Bahkan selama beberapa periode pelajaran dilakukan secara daring dengan orang tua mereka sebagai pendamping belajar bagi mereka. Hal tersebut mempengaruhi kehidupan sekolah para pra remaja. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pola perilaku pra remaja setelah covid 19 terutama dari sudut pandang pendidikan agama islam. Dari hasil wawancara yang dilakukan para peneliti, ada banyak pola perilaku yang ditemukan oleh guru pendidikan agama islam pada pra remaja setela pandemi covid 19. Diantaranya ialah para pra remaja menjadi semakin sulit diatur, semakin sulit fokus, suka melawan dan membantah perkataan guru, sulit dikontrol dan diatasi, emosi tidak stabil dan gampang tersinggung. Berikut beberapa hasil wawancara antara penulis dengan beberapa guru agama Islam di SDN 96 Bukit Peranginan I yang menghadapi pola perilaku pra remaja pasca covid-19:

Kesulitan Mengatur dan Fokus Pra-Remaja

Guru A menyatakan bahwa:

“Sejak pandemi, konsentrasi siswa di kelas jadi kurang fokus. Mereka sering asyik ngobrol sama teman atau melamun, bahkan pas lagi dikasih tugas sederhana pun seringkali diabaikan atau dikerjain asal-asalan”.

Adapun guru B menyatakan hal yang serupa, yaitu:

“Susah banget nih ngajarin anak-anak sekarang. Bener-bener susah buat nyuruh mereka diem di tempat duduk lebih dari 15 menit. Kebiasaan belajar bebas di rumah pas pandemi kayaknya bikin mereka susah konsentrasi”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan belajar daring selama pandemi telah membentuk preferensi belajar yang lebih individual pada peserta didik. Transisi ke pembelajaran tatap muka menimbulkan tantangan adaptasi sosial. Pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan ketaatan, yang sangat relevan dalam konteks penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial sekolah

Emosi yang Tidak Stabil dan Gampang Tersinggung

Guru C menyatakan sebagai berikut :

“Ngajar anak-anak sekarang tuh kayak naik roller coaster. Emosinya naik turun terus. Kadang mereka seneng banget, tapi tiba-tiba bisa nangis gara-gara ditegur. Kita sebagai guru jadi harus pintar-pintar cari cara buat bikin mereka nyaman”

Guru D menyatakan bahwa :

“Dari dulu, anak-anak memang suka sensitif, tapi sekarang kayaknya lebih parah deh. Dikit-dikit marah, dikit-dikit ngeluh. Padahal dulu, mereka lebih bisa terima masukan”.

Fluktuasi emosi yang signifikan pada siswa pasca-pandemi dapat dikaitkan dengan perubahan drastis dalam rutinitas sosial mereka. Pendidikan agama Islam, dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual dan psikologis seperti iman, kecintaan diri, dan penerimaan, dapat menjadi pijakan yang kuat untuk membangun kembali stabilitas emosional siswa, sekaligus membekali mereka dengan ketahanan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Perilaku Sosial yang Menurun

Guru E menyatakan bahwa :

"Sekarang anak-anak jadi cuek banget sama temennya. Kalau ada yang lagi kesulitan belajar, mereka malah sibuk ngurusin diri sendiri. Dulu kan seru, sering banget lihat mereka saling bantu"

Guru F menyatakan bahwa :

"Sekarang kalau ada tugas kelompok, banyak anak yang malah milih kerja sendiri. Dulu mereka semangat banget kalau kerja bareng-bareng, tapi sekarang kayaknya lebih nyaman sendiri. Mungkin karena kebiasaan belajar online pas pandemi ya"

Pergeseran perilaku siswa menuju individualisme dapat dikaitkan dengan dampak isolasi sosial selama pandemi, yang membatasi kesempatan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui berbagai kegiatan berbasis komunitas, seperti gotong royong dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membangun kembali kemampuan mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Adapun cara guru mengatasinya ialah dengan memberikan pendidikan agama islam yang mencakup pendidikan keagamaan, intelektual, moral, psikis dan sosial. Nilai keagamaan yang ditanamkan oleh pendidik ialah tentang mengenali tuhan, ibadah, dan pembinaan karakter berupa akhlak mulia, solat, bersuci, bersyukur, hormat kepada sesama dan yang lebih tua (Hidayat, 2021). Kedua yaitu dari segi intelektual, pendidik berusaha menanamkan pengetahuan yang berhubungan erat dengan nilai-nilai agama yang mereka percayai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ketiga, nilai moral. Adapun nilai moral yang ditanamkan oleh para peserta didik ialah sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab dan nilai-nilai dasar lainnya melalui kisah para nabi, rosul, dan sahabat terdahulu. Keempat, nilai psikis yang ditanamkan oleh para pendidik ialah nilai kepercayaan terhadap tuhan dan mencintai diri sendiri melalui kisah-kisah orang terdahulu. Terakhir nilai sosial yang ditanamkan oleh para pendidik kepada peserta didik yang merupakan pra remaja ialah menanam solidaritas, membantu sesama dan peduli lingkungan dengan cara membantu yang membutuhkan, memberi sumbangan kematian dan menjenguk teman yang sakit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al., (2020), penyelesaiannya dilakukan dengan cara pertama, menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa apakah telah terlaksana dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program dengan menggunakan rancangan RPP; kedua, implementasi pendidikan karakter apakah telah berjalan dengan baik melalui kegiatan yang bersifat religius, penanaman rasa kebangsaan, kepedulian sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, evaluasi manajemen penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan para peneliti tentang pola perilaku pra remaja setelah covid 19 dan cara mengatasinya ialah pertama, pra remaja mengalami peningkatan pola perilaku dari yang biasa terjadi pada permasalahan pra-remaja pada umumnya setelah pandemi covid 19. Namun dengan memberi pendidikan islam dan pola asuh yang tepat para pendidik sedikit banyak dapat merubah pola perilaku pra remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Chamadi, M. R., Wibowo, D. N., Insan, A. I., Musmuallim, M., & Prasetiawan, A. Y. (2021). Penguatan moderasi beragama melalui forum persaudaraan lintas iman (forsa) kabupaten banyumas pada masa pandemi covid 19. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.4970>

- Creswell, J. W. (2016). *Research design*. Pustaka Pelajar.
- Edi, I. S., Azizah, S. N., Ulfah, S. F., & Prasetyowati, S. (2021). Pengetahuan remaja tentang oral self care di karang taruna perumahan bunul asri rt 02 kota malang tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 470–479. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/82>
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116. <https://doi.org/10.19109/elidare.v6i2.6915>
- Herman, D. (2015). Remaja dalam perspektif pendidikan islam. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 10(1), 54-70. <https://dx.doi.org/10.31332/ai.v10i1.327>
- Hidayat, I. (2021). Produksi: telaah pemikiran muhammad abdul mannan dalam ekonomi islam (Studi kasus produksi garam rakyat madura). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 230–234. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1666>
- Iswahyudi, F. (2020). Kontekstualisasi teori multi arus. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.52316/jap.v16i1.43>
- Munjiat, S. M. (2018). Peran agama islam dalam pembentukan pendidikan karakter usia remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 170–190. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>
- Nudin, B. (2020). Konsep pendidikan islam pada remaja. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, XI(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nuwa, G. G. (2020). Kemerossotan moral siswa pada masa pandemic covid-19: Meneropong eksistensi guru pendidikan agama islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.945>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya (Thesis)*. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Rianto, E., Priwahyuni, Y. P., & Saputra, B. (2018). Determinan perilaku seksual remaja di sma negeri 1 siak kecil kabupaten bengkalis tahun 2017. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1). <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1456>
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik universitas abdurrah terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode sevqual (studi kasus : mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuanita, D. I., & Hidayati, B. M. R. (2020). Sikap remaja di media sosial instagram saat musim pandemi covid 19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 9–17. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1482>